

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

## DOSA MUSA (Bilangan 20:2-13)

=====  
*Tetapi TUHAN berfirman kepada Musa dan Harun: "Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka."*



Dosa merupakan sesuatu yang serius di mata Tuhan. Bagi Tuhan, keseriusan dosa diwujudkan salah satunya melalui pemberian penghukuman kepada siapa saja yang melakukannya tanpa memandang status. Salah satu contoh bentuk keseriusan Tuhan dalam menghadapi orang berdosa adalah penghukuman yang diberikan Tuhan kepada Musa (dan Harun). Orang seringkali ‘mempertanyakan’ sikap Tuhan terhadap Musa, adilkah Dia menghukum hamba-Nya hanya untuk dosa yang sedemikian ‘kecil’?

Kisah tentang orang-orang Israel yang ‘mengeluh’ kepada Musa dan Harun selaku pemimpin mereka sehubungan dengan ‘tidak adanya makanan dan minuman’ bukanlah hal yang baru. Dari awal perjalanan hingga peristiwa Bil. 20 ini ada beberapa peristiwa yang mencatat keluhan bangsa Israel ini: Kel. 16 (burung puyuh); Kel. 17 (air); Bil. 11 (daging); Bil. 14 (pemimpin untuk kembali ke Mesir).

### STRUKTUR BILANGAN 20:1-13

Dari segi struktur kitab Bilangan, bagian ini merupakan suatu kesatuan dengan bagian-bagian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema yaitu “dosa”, bandingkan:

1. dosa umat Israel (pasal 13-14)
2. dosa orang Lewi (pasal 16-17)
3. dosa para pemimpin (pasal 20).

Bilangan 20 sendiri secara ironis menggambarkan “kegagalan para pemimpin bangsa Israel untuk masuk ke tanah Kanaan” (bandingkan. Miriam mati (ay. 1), Harun mati (24-29) dan berita penghukuman Tuhan kepada Musa yang tidak akan masuk ke tanah Kanaan).

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

## IRONI KISAH BILANGAN 20:1-13

Orang seringkali menilai penghukuman yang diberikan Tuhan kepada Musa ‘tidak setimpal’ dengan dosa yang sudah dilakukannya dan jasanya terhadap bangsa Israel. Alkitab sendiri menyatakan bahwa Musa adalah ‘seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi’ (Bil. 12:3), bahkan disebutkan ‘seperti Musa yang dikenal TUHAN dengan berhadapan muka, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel....’ (Ul. 34:10-12). Sejauh manakah ironi yang ada dalam kisah ini?

### Geografi

Bil. 20:1 menyebutkan bahwa “Kemudian sampailah orang Israel, yakni segenap umat itu, ke padang gurun Zin,...” Padang gurun Zin yang dimaksud pada bagian ini berbeda dengan padang gurun Sin yang ada dalam Kel. 16:1; padang gurun Sin terletak antara Elim dan Gunung Sinai sedangkan padang gurun Zin terletak antara padang gurun Paran dan gunung Hor.

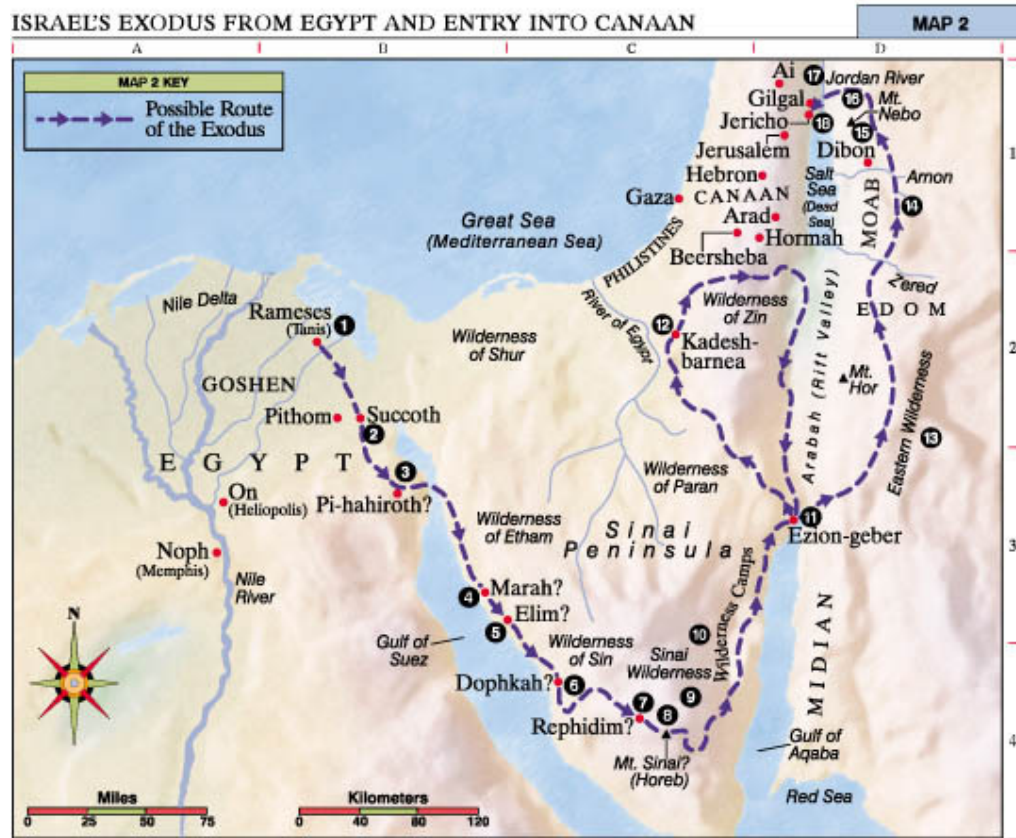
Petunjuk lain tentang padang gurun Zin adalah kemunculan kata *Kadesh* dalam Bil. 20:1 itu juga “Kemudian sampailah orang Israel, yakni segenap umat itu, ke padang gurun Zin, ..... , lalu tinggallah bangsa itu di **Kadesh**“. Apa hubungan antara padang gurun Zin dan Kadesh?

Istilah Kadesh sebenarnya sudah muncul dalam Bil. 13:26, namun pada bagian tersebut Kadesh diidentikkan dengan padang gurun Paran. Kadesh Barnea (*holy desert of wandering*) terletak di sebelah utara peninsula Sinai yang posisinya berada di antara padang gurun Paran dan Zin. Di Kadesh-lah bangsa Israel menghabiskan masa tinggal yang sangat lama dalam rentang waktu 40 tahun di padang gurun, yaitu selama 38 tahun (Ul. 1:46; 2:14 bandingkan dengan Bil. 10:11 “tahun kedua keluarnya bangsa Israel dari Mesir).

Jika dilihat dari peta, maka padang gurun Zin merupakan daerah-daerah akhir perbatasan sebelum mencapai padang gurun Hor yang berbatasan dengan Edom (Bil. 33:37). Atau dengan kata lain, padang gurun Zin merupakan salah satu tempat perhentian menjelang akhir perjalanan bangsa Israel selama 40 tahun mengembara di padang gurun.

# Do You Know ???

Nike Pamela



Taken from: <http://jesusreigns.wordpress.com/2009/07/13/israels-exodus-from-egypt-and-entry-into-canaan/>  
<http://jesusreigns.wordpress.com/2009/07/13/israels-exodus-from-egypt-and-entry-into-canaan/>

## Hitungan Tahun

Kisah ini terjadi pada masa-masa akhir perjalanan bangsa Israel selama 40 tahun di padang gurun. Menurut Bil. 20:1 orang-orang Israel tiba di padang gurun Zin, pada bulan pertama lalu mereka tinggal di Kadesh.

Tidak adanya petunjuk lengkap tentang hari dan tahun (setidaknya tahun) pada bagian ini merupakan sesuatu yang berbeda dari format yang biasanya muncul. Bandingkan:

Keluaran 16:1 Setelah mereka berangkat dari Elim, tibalah segenap jemaah Israel di padang gurun Sin, yang terletak di antara Elim dan gunung Sinai, *pada hari yang kelima belas bulan yang kedua, sejak mereka keluar dari tanah Mesir*

Keluaran 19:1 *Pada bulan ketiga setelah orang Israel keluar dari tanah Mesir*, mereka tiba di padang gurun Sinai pada hari itu juga.

Keluaran 40:17 Dan terjadilah dalam *bulan yang pertama tahun yang kedua*, pada tanggal satu bulan itu, maka didirikanlah Kemah Suci.

Bilangan 1:1 TUHAN berfirman kepada Musa di padang gurun Sinai, dalam Kemah Pertemuan, pada *tanggal satu bulan yang kedua dalam tahun yang kedua sesudah*

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

mereka keluar dari tanah Mesir:

Bilangan 9:1 TUHAN berfirman kepada Musa di padang gurun Sinai, pada bulan yang pertama tahun yang kedua sesudah mereka keluar dari tanah Mesir:

Bilangan 10:11 Pada tahun yang kedua, pada bulan yang kedua, pada tanggal dua puluh bulan itu, naiklah awan itu dari atas Kemah Suci, tempat hukum Allah.

Bilangan 33:38 Ketika itu imam Harun naik ke gunung Hor sesuai dengan titah TUHAN, dan di situ ia mati pada tahun keempat puluh sesudah orang Israel keluar dari tanah Mesir, pada bulan yang kelima, pada tanggal satu bulan itu;

Ulangan 1:3 Pada tanggal satu bulan sebelas tahun keempat puluh berbicaralah Musa kepada orang Israel sesuai dengan segala yang diperintahkan TUHAN kepadanya demi mereka,

Namun ada beberapa petunjuk yang mengindikasikan bahwa seluruh aktifitas yang tercatat dalam Bil. 20:1 terjadi pada tahun ke-40 sejak bangsa Israel keluar dari tanah Mesir.

1. Kemungkinan tidak adanya petunjuk tentang tahun dalam Bil. 20:1 diasumsikan bahwa pembaca memahami tahun tersebut; tahun kematian Harun-pun tidak disebutkan tahunnya dalam Bil. 20:22-29. Tetapi jika melihat kesamaan situasi geografis dalam Bil. 20 (Padang gurun Zin/Kadesh ⇒ gunung Hor) dengan Bil. 33:36-37 (Padang gurun Zin/Kadesh ⇒ gunung Hor) maka dapat dipastikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di antaranya merupakan peristiwa-peristiwa singkat. Dalam Bil. 33:38 disebutkan bahwa Harun mati pada tanggal 1, bulan ke- 5, tahun ke-40; sedangkan dalam Bil. 20:1 disebutkan bangsa Israel tiba di padang gurun Zin pada bulan ke-1. Jadi rentang waktu antara kematian Miriam dalam Bil. 20:1 dan kematian Harun dalam Bil. 20:22-29 adalah sekitar 4 bulan.
2. Ulangan 2:14 menyebutkan bahwa lamanya bangsa Israel berjalan *sejak dari* Kadesh hingga ke Zered adalah 38 tahun. Kemunculan Kadesh dalam Bil. 13:26 terjadi sekitar tahun ke-2 (Bil. 10:11) karena perjalanan dari Sinai menuju ke Kadesh hanya mencakup waktu 11 hari (Ul. 1:2). Dalam Bil. 21:12 bangsa Israel baru tiba di Zered. Dengan demikian semua peristiwa yang tercatat dalam Bil. 20:1 terjadi pada tahun ke-40 sejak bangsa Israel keluar dari Mesir.

## **KESERiusAN TUHAN TERHADAP DOSA MUSA**

1. Musa (dan Harun) tidak diijinkan masuk ke tanah Kanaan, padahal tujuan perjalanan mereka selama 40 tahun adalah untuk masuk ke tanah Kanaan (Kel. 13:5; Bil 20:12). Musa sendiri cukup stres dengan penghukuman yang diberikan Allah kepadanya. Dia pernah meminta Tuhan untuk 'mempertimbangkan' kembali penghukuman-Nya (Ul. 3:26) tetapi Tuhan tidak mengabulkannya. Bahkan seandainya Musa melihat ke belakang, dia dapat memprotes keputusan Tuhan yang tidak mengijinkannya masuk ke tanah Kanaan menjelang akhir masa penantian tersebut. Musa sendiri pernah 'menyerah' menghadapi bangsa Israel dan meminta Tuhan membunuhnya (Bil 11:10-15).
2. Dosa ini diulang-ulang diceritakan (Bil. 20:24; 27:14; Maz.106:32-33). Musa sendiri berulang-ulang juga mengutip kisah ini (Ul. 1:37; 3:26; 4:21) dan dikatakan dia

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

memohon kasih karunia Tuhan untuk menghapuskan dosanya ini (Ul. 3:23) namun Tuhan tetap menolaknya.

3. Dosa ini lebih serius daripada dosa bangsa Israel (generasi baru) yang bersungut-sungut (20:2-5) padahal pada bagian sebelumnya (Bil. 14), Tuhan menghukum bangsa Israel (generasi lama) dengan tidak mengizinkan mereka masuk ke tanah Kanaan karena bersungut-sungut.

## PENAFSIRAN TENTANG DOSA MUSA

Ada beberapa jenis penafsiran yang muncul sehubungan dengan 'kurang jelas' (tidak eksplisit)-nya penghakiman yang dinyatakan Tuhan dalam 20:12 (*Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel*) :

### Musa bersalah dalam tindakannya

*Musa tidak taat pada perintah Tuhan*

Ketidaktaatan Musa pada bagian ini dapat dibagi menjadi 2 bagian:

1. **Musa memukul bukit batu padahal Tuhan tidak menyuruhnya (20:11).** Bandingkan Bil. 20:8 "*Ambillah tongkatmu itu dan engkau dan Harun, kakakmu, harus menyuruh umat itu berkumpul; katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya; demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya*" dan ay. 11 "*Sesudah itu Musa mengangkat tangannya, lalu memukul bukit batu itu dengan tongkatnya dua kali, maka keluarlah banyak air, sehingga umat itu dan ternak mereka dapat minum.*"
2. **Musa bukan sekedar memukul bukit batu, melainkan memukulnya hingga dua kali (20:11).** Bandingkan Bil. 20:8 "*Ambillah tongkatmu itu dan engkau dan Harun, kakakmu, harus menyuruh umat itu berkumpul; katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya; demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya*" dan ay. 11 "*Sesudah itu Musa mengangkat tangannya, lalu memukul bukit batu itu dengan tongkatnya dua kali, maka keluarlah banyak air, sehingga umat itu dan ternak mereka dapat minum.*"

### Musa bersalah dalam ucapannya

*Musa menjadi sombong*

**Perkataan Musa dalam ay. 10 menyatakan bentuk kesombongan Musa (dan Harun)** ("*Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?*")

*Musa marah*

**Perkataan Musa dalam ay. 10 menyatakan bentuk kemarahan Musa.** Hal ini nampak ketika Musa menggunakan kata-kata "orang-orang durhaka" yang dikenakan pada orang Israel yang bersungut-sungut. Menghina umat Allah = menghina Tuhan.

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

## MEMAHAMI UCAPAN PENGHUKUMAN TUHAN

### Referensi Bagian Alkitab Lainnya

Apa yang Tuhan maksud dengan berkata “*Karena kamu **tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel**?*” Kedua frase tersebut sangat sulit untuk ditafsirkan sehubungan dengan tidak adanya penjelasan dari Bilangan 20:2-13 itu sendiri. Namun ada beberapa referensi bagian Alkitab lainnya yang mengutip kisah ini, misalnya:

- 📖 Bil. 20:24 “*Harun akan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya, sebab ia tidak akan masuk ke negeri yang Kuberikan kepada orang Israel, karena kamu berdua telah **mendurhaka (memberontak) kepada titah-Ku** dekat mata air Meriba.”*
- 📖 Bil. 27:14 “*Karena pada waktu pembantahan (pemberontakan) umat itu di padang gurun Zin, kamu berdua telah **memberontak terhadap titah-Ku untuk menyatakan kekudusan-Ku di depan mata mereka dengan air itu.***”
- 📖 Ulangan 32:51 “*oleh sebab **kamu telah berubah setia terhadap Aku** di tengah-tengah orang Israel, dekat mata air Meriba di Kadesh di padang gurun Zin, dan oleh sebab kamu **tidak menghormati kekudusan-Ku di tengah-tengah orang Israel.***”
- 📖 Maz.106:32-33 “*Mereka mengusarkan Dia dekat air Meriba, sehingga Musa kena celaka karena mereka; sebab mereka memahitkan (memberontakkan) hatinya, sehingga **ia teledor dengan kata-katanya.***”

### Kesimpulan

Dari beberapa referensi utama (Bil 20) dan referensi Alkitab lainnya, ada beberapa benang merah yang mengikat:

1. Menurut Mzm 106:32-33 (sebagai satu-satunya referensi yang cukup jelas menyatakannya), dosa Musa berkaitan dengan perkataannya, bukan tindakannya. Perkataan Musa dipicu oleh tindakan bangsa Israel yang bersungut-sungut. Namun dari perkataan Musa yang muncul pada 20:10, ada 2 kesan yang bisa muncul:
  - Musa sombong dengan mengatakan “apakah **kami** (bukan Tuhan) harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?”
  - Musa berkata kasar dengan mengata-ngatai umat Tuhan dengan “Dengarlah kepadaku, hai **orang-orang durhaka**”

Mazmur 106:32-33 memakai kata **וַיְבַטֵּן** (*way yebate'* dari akar kata **בָּטָה**) untuk kata “teledor.” Kata ini juga muncul pada Imamat 5:4; Amsal 12:18 dalam bentuk kata kerja dan Bilangan 30:6,8 dalam bentuk kata benda. Secara umum, kata **בָּטָה** berarti ‘kata-kata yang diucapkan tanpa berpikir.’ Namun dari beberapa referensi ayat yang mempergunakan kata **בָּטָה** tidak didapati arti yang jelas untuk menjelaskan kata teledor, sehingga sulit untuk menemukan penafsiran yang tepat dengan hanya mengandalkan pencarian arti kata **בָּטָה** saja.

2. Dengan menghubungkan tema ‘pemberontakan’ pada Bil. 20, ada beberapa situasi yang bisa muncul:
  - Penyebutan Musa terhadap orang Israel sebagai orang-orang durhaka (**הַמְּרִים** *hammorim*, yang berarti ‘pemberontak’) pada ay. 10, merupakan kesimpulan Musa sendiri terhadap perkataan umat Israel pada ay. 3 (Sekiranya kami mati binasa pada

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

waktu saudara-saudara kami mati binasa di hadapan TUHAN). Sebagaimana Bil. 14:3-4; 16:13-14 mencatat pemberontakan orang-orang yang bersungut-sungut dan hukuman mati sebagai bentuk penghukuman dari Tuhan, Musa menganggap mereka berada dalam situasi yang sama, yaitu sebagai pemberontak. Apalagi pemakaian (הַמְרִיבִים *hammorim*) dalam bentuk *qal participle* hanya muncul sekali dalam PL, yaitu dalam Bil. 20:10 dan arti kata ini adalah “*the rebelling ones*” artinya ‘orang-orang yang terus menerus memberontak (permanen)’.

- Ironisnya, Tuhan juga menyebut tindakan dosa Musa sebagai suatu “pemberontakan” terhadap titah Tuhan (24) ‘karena kamu berdua telah mendurhaka (Ibrani: memberontak) kepada titah-Ku dekat mata air Meriba.’
- 3. Dengan semangat/kesan bangsa Israel sebagai pemberontak, namun Tuhan tidak menghukum mereka sebagaimana yang dilakukan-Nya dalam pasal 13-17, mungkin Musa berpikir bahwa Tuhan juga akan menghukum mereka pada kisah ini. Akibatnya ketika Tuhan menyuruh Musa membawa tongkatnya dan berbicara kepada bukit batu untuk mengeluarkan air (ay. 8), Musa malahan mengucapkan ungkapan yang agak kasar dan tidak sesuai dengan perintah Tuhan. Dalam ay. 8 Tuhan menyuruh Musa berbicara kepada bukit batu untuk mengeluarkan air, tetapi justru Musa berbicara kepada bangsa Israel. Inilah yang Tuhan maksud ketika Dia menghakimi Musa dengan berkata “engkau tidak percaya kepada-Ku” dan bagian ini didukung oleh beberapa frase dari referensi lainnya, misalnya “mendurhaka/memberontak terhadap titahKu” atau “berubah setia terhadap Aku.” Musa yang menganggap bangsa Israel sebagai pemberontak, juga dihakimi Tuhan sebagai pemberontak terhadap Firman-Nya. Mazmur 106:32-33 juga memakai kata memberontak ‘*Mereka menggusarkan Dia dekat air Meriba, sehingga Musa kena celaka karena mereka; sebab mereka memahitkan (memberontakkan) hatinya, sehingga ia teledor dengan kata-katanya.*”
- 4. Sedangkan istilah ‘dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel’ bukan merupakan kata lanjutan atau kata yang berbeda dari kata sebelumnya (tidak percaya kepadaKU) melainkan merupakan konsekuensi tindakan dari bagian sebelumnya karena bagian ini berbentuk *infinitive construct* (to....). Dengan demikian ucapan Tuhan kepada Musa pada ay. 12 tidak seharusnya diterjemahkan dengan “*Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel..*” melainkan “*Karena kamu tidak percaya kepadaKu untuk menghormati kekudusanKU di depan mata bangsa Israel..*”
- 5. Untuk memahami makna ‘kekudusan’ seperti yang dimaksud dalam frase “*Karena kamu tidak percaya kepadaKu untuk menghormati kekudusanKU di depan mata bangsa Israel..*” sangatlah penting untuk melihat ayat selanjutnya (ay. 13 “Itulah mata air Meriba, tempat orang Israel bertengkar dengan TUHAN dan Ia **menunjukkan kekudusan-Nya di antara mereka**”). Tempat terjadinya peristiwa itu diberikan nama Meriba dengan pemikiran bahwa ketika orang menyebut nama “Meriba” orang akan teringat: pertengkarannya bangsa Israel dengan Tuhan dan kekudusan Tuhan.

Bagaimana kekudusan Tuhan ditunjukkan melalui peristiwa ini? Musa (dan Harun) adalah nabi Allah; sebagai nabi, mereka bertugas untuk menyampaikan apa yang Allah ingin sampaikan kepada umat-Nya (sebagai penyambung lidah). Namun justru pada kisah ini Musa dan Harun bukan menyampaikan apa yang menjadi pesan Tuhan, melainkan ungkapan mereka sendiri. Dan ketika mereka menyampaikan ucapan dalam ay. 10, umat akan berpikir bahwa apa yang disampaikan Musa adalah pesan Tuhan untuk umat Israel (perhatikan 3 kali kemunculan frase “di depan mata mereka” pada Bil 20:8, 12 dan 27:14) #